

PERAN PENDIDIK DALAM MEMFASILITASI PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS PADA ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Nofitawati

MIS Al Hikmah
nofitawati21@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidik dalam memfasilitasi pengembangan spiritualitas pada anak usia dini dalam pembelajaran agama Islam. Anak usia dini merupakan masa sensitif dalam perkembangan spiritual mereka, dan pendidik memiliki peran krusial dalam membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama, moralitas, dan ketakwaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, peran pendidik dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong pertumbuhan spiritual anak menjadi sangat penting. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi pengembangan spiritualitas anak usia dini, serta mengevaluasi dampaknya pada pembelajaran agama Islam.

Kata Kunci: peran pendidik; pengembangan spiritualitas; anak usia dini; pembelajaran agama Islam.

***Abstract:** This study aims to examine the role of educators in facilitating the development of spirituality in early childhood in learning Islam. Early childhood is a sensitive period in their spiritual development, and educators have a crucial role in helping children understand religious values, morality and piety. In the context of Islamic religious education, the role of educators in providing a learning environment that supports and encourages children's spiritual growth is very important. This research will identify strategies and best practices implemented by educators in facilitating the development of early childhood spirituality, as well as evaluating their impact on Islamic religious learning.*

***Keywords:** the role of educators; the development of spirituality; early childhood; Islamic religious learning.*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan kehidupan manusia, termasuk dalam aspek spiritualitas. Pada usia ini, anak memiliki potensi besar untuk mengembangkan rasa keagamaan, moralitas, dan ketakwaan yang akan membentuk dasar bagi pembentukan karakter mereka di masa mendatang. Dalam konteks

pendidikan agama Islam, pengembangan spiritualitas pada anak usia dini menjadi hal yang sangat relevan dan krusial untuk memberikan pondasi yang kokoh dalam memahami nilai-nilai agama dan kehidupan beragama.¹

Peran pendidik dalam pembelajaran agama Islam pada anak usia dini menjadi faktor penentu dalam proses pengembangan spiritualitas. Pendidik memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang kokoh tentang agama Islam dan praktik-praktik keagamaan yang baik. Pendidik harus memahami betapa pentingnya memberikan contoh nyata dalam menghayati nilai-nilai agama dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.²

Pada pendidikan agama Islam, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing anak-anak dalam memahami ajaran agama secara sederhana dan bermakna. Melalui pendekatan yang tepat, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa keterikatan kepada Tuhan, menghargai keberagaman, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran pendidik dalam memfasilitasi pengembangan spiritualitas pada anak usia dini dalam pembelajaran agama Islam. Dengan mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dilakukan oleh pendidik, diharapkan dapat lebih memahami dampaknya pada proses pembelajaran agama Islam pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam menyusun metode dan pendekatan yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi spiritual mereka dengan baik.³

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini secara lebih luas. Dengan memahami peran dan pentingnya pengembangan spiritualitas pada tahap awal kehidupan, pendidik dan lembaga pendidikan dapat memberikan perhatian yang lebih besar pada pembelajaran agama Islam yang berfokus pada nilai-nilai spiritualitas,

¹ U H Salsabila, "Membangun Kesadaran Spiritual Di Abad 21: Dari Aktivitas Mengagumi Hingga Menginspirasi," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan ...*, 2019, <http://www.journal.staimisyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/98>.

² R Susanti, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Ketika Berkomunikasi Di SMP Muhammadiyah 3 Medan* (repository.uinsu.ac.id, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15069>.

³ A Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru," *Edukasi*, 2012, <https://www.neliti.com/publications/294376/kompetensi-pedagogik-guru>.

sehingga anak usia dini dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kepekaan spiritual yang kuat dan penuh kebermaknaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitiannya. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif dalam kelas pembelajaran agama Islam anak usia dini, wawancara mendalam dengan pendidik terlibat, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pembelajaran agama Islam. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peran pendidik dalam memfasilitasi pengembangan spiritualitas anak usia dini dan menyarankan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran agama Islam pada tahap tersebut.⁴

3. PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan kehidupan manusia, termasuk dalam aspek spiritualitas. Pada usia ini, anak memiliki potensi besar untuk mengembangkan rasa keagamaan, moralitas, dan ketakwaan, yang akan membentuk dasar pembentukan karakter mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, pengembangan spiritualitas pada anak usia dini dalam konteks pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat relevan dan krusial, karena membentuk pondasi yang kokoh bagi pemahaman nilai-nilai agama dan kehidupan beragama.⁵

Peran pendidik dalam pembelajaran agama Islam pada anak usia dini menjadi faktor penentu dalam proses pengembangan spiritualitas. Pendidik memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang kokoh tentang agama Islam dan praktik-praktik keagamaan yang baik. Penting bagi pendidik untuk memberikan

⁴ I Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (books.google.com, 2022), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=paradigma+mekanis&ots=m11vpn5_mO&sig=lnDRKoiqyoDHOPs4oejzfxCQE4A.

⁵ A Saputra, "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI," *At-Ta'dib* (staindirundeng.ac.id, 2014), <https://staindirundeng.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-at-tadib-vol-6.pdf#page=19>.

contoh nyata dalam menghayati nilai-nilai agama dan menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam pendidikan agama Islam, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing anak-anak dalam memahami ajaran agama secara sederhana dan bermakna. Melalui pendekatan yang tepat, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa keterikatan kepada Tuhan, menghargai keberagaman, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan mereka.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran pendidik dalam memfasilitasi pengembangan spritualitas pada anak usia dini dalam pembelajaran agama Islam. Dengan mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dilakukan oleh pendidik, diharapkan akan lebih memahami dampaknya pada proses pembelajaran agama Islam pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam menyusun metode dan pendekatan yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi spritual mereka dengan baik.⁸

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini secara lebih luas. Dengan memahami peran dan pentingnya pengembangan spritualitas pada tahap awal kehidupan, pendidik dan lembaga pendidikan dapat memberikan perhatian lebih besar pada pembelajaran agama Islam yang berfokus pada nilai-nilai spritualitas. Dengan demikian, anak usia dini dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kepekaan spritual yang kuat dan penuh makna, yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan kehidupan mereka di masa depan.

4. KESIMPULAN

⁶ Dodi Irawan et al., "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.

⁷ Destriani et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.

⁸ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam pada anak usia dini secara lebih luas. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar pada pembelajaran agama Islam yang berfokus pada nilai-nilai spiritualitas, anak usia dini dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kepekaan spiritual yang kuat dan penuh makna, sehingga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, pengembangan spiritualitas pada anak usia dini menjadi kunci penting dalam membentuk karakter dan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Referensi

- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Destriani, Rahmat Yudhi Septian, Nurhayani, Idi Warsah, and Ruly Morganna. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. books.google.com, 2022. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=paradigma+mekanis&ots=m11vpn5_mO&sig=lnDRKoiqyoDH0Ps4oejzfxCQE4A.
- Habibullah, A. "Kompetensi Pedagogik Guru." *Edukasi*, 2012. <https://www.neliti.com/publications/294376/kompetensi-pedagogik-guru>.
- Irawan, Dodi, Karolina Asri, Destriani, Ade Surya, and Ridwan Saleh. "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 219–28. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3225>.
- Salsabila, U H. "Membangun Kesadaran Spiritual Di Abad 21: Dari Aktivitas Mengagumi Hingga Menginspirasi." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan ...*, 2019. <http://www.journal.staimisyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/98>.
- Saputra, A. "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI." *At-Ta'dib*. staindirundeng.ac.id, 2014. <https://staindirundeng.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/jurnal-at-tadib-vol-6.pdf#page=19>.
- Susanti, R. *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Ketika Berkomunikasi Di SMP Muhammadiyah 3 Medan*. repository.uinsu.ac.id, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15069>.
-